

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan jelas dan benar merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap umat Islam. Mempelajari Al-Qur'an bukan hanya sebagai syarat ibadah, tetapi juga sebagai langkah penting untuk memahami ajaran Islam yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pengajaran membaca Al-Qur'an harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis.¹ Di banyak lembaga pendidikan agama, kemampuan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an masih menjadi tantangan yang belum sepenuhnya teratasi. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya metode pengajaran yang sistematis dan kurangnya tenaga pengajar yang kompeten di bidang ini.

Salah satu lembaga yang hadir untuk menjawab tantangan tersebut adalah Roudlotul Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Ad Diin yang berlokasi di Desa Mangli, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Lembaga ini berdiri sejak tahun 2015 dengan tujuan utama membina generasi Muslim agar mampu membaca, menulis, serta menghafal Al-Qur'an dengan baik. RTQ Ad Diin memiliki visi "mencetak generasi yang mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an serta berakhlak mulia". Sejak awal berdiri hingga tahun 2025, lembaga ini terus berkembang

¹ Qurrotul Ainiyah dan Siti Miftahul Himmah, "Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Jombang," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 2.

dengan jumlah santri yang relatif stabil, berkisar antara 180 hingga 230 orang setiap tahunnya. Pada tahun pelajaran 2024/2025, tercatat 197 santri aktif yang berasal dari Desa Mangli maupun desa-desa sekitarnya.

Peningkatan jumlah santri juga diiringi dengan beragam kemampuan awal dalam membaca Al-Qur'an. Ada santri usia dini yang baru mengenal huruf hijaiyah, sementara sebagian lain sudah memiliki dasar bacaan dari TPQ lain. Keragaman ini menciptakan tantangan tersendiri bagi guru dalam mengatur strategi pembelajaran agar efektif untuk semua tingkatan. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sekitar 27% santri masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah tertentu, seperti *'ain*, *dhad*, atau *qaf*, serta masih keliru dalam menerapkan hukum-hukum tajwid dasar.

Fenomena ini menegaskan bahwa meskipun RTQ Ad Diin telah mendapat kepercayaan tinggi dari masyarakat, tetap ada pekerjaan besar yang harus dilakukan untuk menjaga kualitas pembelajaran. Guru dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya mengajarkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga memastikan bahwa santri memiliki bacaan yang sesuai standar tartil. Dari sinilah muncul kebutuhan akan metode pembelajaran yang sistematis, aplikatif, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Banyak metode yang telah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan memahami Al-Qur'an.

Salah satu metode yang dipilih dan diterapkan di RTQ Ad Diin adalah metode Yanbu'a. Metode ini disusun oleh para ulama di Kudus, Jawa Tengah,

sebagai respon atas kebutuhan lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk memiliki sistem pembelajaran yang terstruktur.² Metode Yanbu'a menekankan prinsip *talaqqi* (belajar langsung dari guru), *musyafahah* (imitasi bacaan guru), dan pengulangan (drill). Selain itu, sistem pembelajarannya terdiri atas tujuh jilid yang progresif, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga pembacaan Al-Qur'an 30 juz secara tartil.

Keunggulan metode ini sudah banyak diakui, seperti penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kefasihan santri dalam mempelajari Al-Qur'an, didorong oleh motivasi internal santri dan lingkungan belajar yang mendukung.³ Keunggulan metode Yanbu'a juga terletak pada sistem buku ajarnya yang bertahap, sehingga membantu santri belajar dari dasar hingga mahir secara bertahap. Sebuah studi yang membandingkan metode Yanbu'a dengan pendekatan lainnya menunjukkan bahwa santri yang menggunakan metode Yanbu'a cenderung lebih cepat dalam mencapai kefasihan bacaan, karena metode ini mengutamakan pengulangan (sorogan) dan keterlibatan aktif santri dalam praktik bacaan harian.⁴ Namun demikian, tantangan

² Eny Yulianti et al., "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) MIFTAHUL HUDA Desa Asrikaton Kabupaten Malang," *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)* 5, no. 2 (2024): 2.

³ Ainiyah and Miftahul Himmah, "Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Jombang," Hlm. 24-25.

⁴ Supraha, W., Indra, H., dan Seni Baca.. Implementasi seni baca irama Al-Qur'an (Naghham) dalam metode pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. (*Rayah Al-Islam*, 2021), 10-11.

senantiasa ada dalam pelaksanaan metode ini, seperti ketersediaan tenaga pengajar yang terlatih secara khusus dalam metode Yanbu'a serta keterbatasan waktu belajar di luar jam sekolah formal.

Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan membaca Al-Qur'an tidak hanya dinilai dari kelancaran, tetapi juga dari kesesuaian dengan kaidah tajwid, makhrajul huruf, serta penghayatan terhadap makna ayat. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam QS. Al-Muzzammil: 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. Ayat tersebut menegaskan bahwa kualitas bacaan harus menjadi perhatian utama. Bacaan yang tidak sesuai tajwid dapat menimbulkan kesalahan makna, bahkan menyalahi adab membaca wahyu Allah.

Melihat kondisi ini, maka penting dilakukan penelitian untuk menelaah lebih jauh lagi, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an Di Roudlotul Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Ad Diin Kuwarasan, Kebumen”**

Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bagaimana metode Yanbu'a diterapkan, tetapi juga mengungkap sejauh mana perubahan kemampuan membaca santri setelah metode ini digunakan, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilannya.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah akan difokuskan pada beberapa aspek yang relevan dengan penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Roudlotul Tarbiyatil Qur'an Ad Diin. Berikut adalah pembatasan masalah yang akan diangkat:

Penelitian ini akan membatasi diri pada proses penerapan metode Yanbu'a sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, tanpa membahas perbandingan metode lain seperti Tilawati, Qira'ati atau yang lainnya. Penelitian ini juga menganalisis tiga komponen utama di antaranya kefasihan dalam membaca (kelancaran), ketepatan tajwid, dan makhraj huruf hijaiyah. Penelitian ini tidak mencakup tentang kemampuan dalam menghafal (tahfidz) maupun pemahaman makna ayat (tafsir). Dengan pembatasan masalah tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih terfokus dan mendalam, serta dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Roudlotul Tarbiyatil Qur'an Ad Diin.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Roudlatul Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Ad Diin?
2. Bagaimana peran metode Yanbu'a dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di Roudlotul Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Ad Diin?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Yanbu'a di Roudlotul Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Ad Diin?

D. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini tidak menimbulkan kesalahan dan kekeliruan dalam menafsirkan makna judul, maka diperlukan adanya penegasan makna terhadap kalimat judul tersebut. Adapun makna dari penegasan judul ini yaitu :

1. Penerapan

Yang dimaksud dengan penerapan adalah pelaksanaan atau implementasi dari suatu metode atau pendekatan secara nyata di lapangan. Dalam konteks ini, penerapan merujuk pada bagaimana metode Yanbu'a digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di lingkungan Roudlotul Tarbiyatil Qur'an.

2. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang menekankan pada bacaan cepat, tepat, dan tidak dieja (tanpa tahqiq), serta disesuaikan dengan kaidah makhraj dan tajwid. Metode ini disusun secara sistematis oleh para pengasuh Pondok Pesantren Yanbu'a Kudus dan digunakan secara luas di berbagai TPQ dan pesantren di

Indonesia. Dalam penerapannya, metode ini menggunakan pendekatan talaqqi, tasmi', dan pengulangan berbasis buku-buku berjenjang dari jilid 1 sampai 6.⁵

3. Kualitas Membaca Al-Qur'an

Kualitas membaca Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara benar, lancar, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhraj huruf, serta irama yang baik.⁶ Aspek kualitas ini diukur dari tiga indikator utama, yaitu ketepatan bacaan (tajwid dan makhraj), kelancaran, serta kefasihan dalam melafalkan ayat.⁷ Dalam konteks penelitian ini, peningkatan kualitas dimaknai sebagai adanya perubahan positif pada kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah diterapkannya metode Yanbu'a.

4. Roudlotul Tarbiyatil Qur'an (RTQ)

Merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an. RTQ bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, lembaga ini menjadi lokasi penerapan metode Yanbu'a.

⁵ Ainiyah, Q., dan Himmah, S. M. "Metode Yanbu'a dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di pesantren Jombang", (*ILJ: Islamic Learning Journal*, 2023),3-4.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011: Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 15–17, diakses 20 Oktober 2025

⁷ Fitriyatul Hanifiyah dan Wahidatul Husna, "Aplikasi Metode Yanbu'a Terhadap Kualitas Tilawatil Al-Qur'an di TPQ Al-Azhariyah Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember," *FAJAR: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): hlm. 72–74.

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan metode Yanbu'a dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Roudlatul Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Ad Diin.
2. Mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah diterapkannya metode Yanbu'a, ditinjau dari aspek kefasihan, tajwid, dan makhraj.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode Yanbu'a di lingkungan Roudlotul Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Ad Diin.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai efektivitas metode Yanbu'a sebagai salah satu pendekatan yang sistematis dan aplikatif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru

Sebagai masukan untuk memberikan panduan dalam menggunakan metode Yanbu'a secara efektif, serta membantu dalam mengevaluasi kemajuan bacaan santri.

b. Bagi Lembaga Roudlotul Tarbiyatil Qur'an

Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an agar lebih terarah, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya atau membandingkan metode Yanbu'a dengan metode lain seperti Tilawati, Ummi, atau Qira'ati.